



PENINGKATKAN KECAKAPAN PARTISIPATIF PEMILIH PEMULA PEMILU DI NEGERI HUKURILA KOTA AMBON

Jusuf Leiwakabessy¹, Ronald Darlly Hukubun¹, Vica Jillyan Edsti Saija^{2*},
Maya Lisa Haupea³, Masnia³

¹ Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

² Fakultas Hukum, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pattimura, Ambon,

*Email: vicasaija@gmail.com

Article History:

Received: 10 Jun 2023

Revised: 20 Jun 2023

Accepted: 26 Juni 2023

Keywords: Socialization,
Political participation,
First-time voters, Informed
elections

Abstract: *The community service is carried out to provide knowledge to the young people of Negeri Hukurila, South Leitimur District, who are first-time voters. First-time voters, according to the Election Law, refer to individuals aged 17 and above or those who have been married. First-time voters are those who are eligible to vote for the first time in any type of election, including general elections, presidential elections, legislative elections, or other elections. They can be aged 17-18 or older and have met the voter requirements set by the laws of their country or jurisdiction of residence. The purpose of this community service is to increase the participation of first-time voters, especially the young people of Negeri Hukurila who have just graduated from high school or vocational school. Based on observations, it has been found that the youth in Negeri Hukurila have low political participation in elections, and they also have limited information about elections and a lack of political education. With reference to these issues, we conducted community service with the hope that after the socialization on increasing the participation of informed first-time voters, their knowledge about elections and politics would increase, thereby impacting the high level of participation of first-time voters in the upcoming 2024 elections.*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada pemuda pemudi Negeri Hukurila Kecamatan Leitimur Selatan yang merupakan pemilih pemula. Pemilih pemula menurut Undang-Undang Pemilu yakni masyarakat yang berumur 17 tahun ke atas atau yang pernah menikah. Pemilih pemula adalah mereka yang baru pertama kali memenuhi syarat untuk memberikan suara dalam suatu pemilihan, baik itu pemilihan umum, pemilihan presiden, pemilihan legislatif, atau pemilihan lainnya. Mereka bisa berusia 17-18 tahun atau lebih tua dan telah memenuhi persyaratan pemilih yang ditetapkan oleh hukum negara atau yurisdiksi tempat tinggal mereka. Dengan tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan partisipasi para pemilih pemula terkhusus pemuda pemudi Negeri Hukurila yang baru tamat SMA/SMK karena berdasarkan observasi ditemukan masalah bahwa di Negeri Hukurila, pemuda pemudi

* Vica Jillyan Edsti Saija, vicasaija@gmail.com

masih minim akan partisipasi politiknya dalam pemilu, dan juga karena mereka minim informasi tentang pemilu dan minimnya pendidikan politik bagi mereka. Dengan mengacu pada permasalahan tersebut maka kami melaksanakan pengabdian masyarakat dengan harapan setelah diadakannya sosialisasi peningkatan partisipasi pemilih pemula cerdas pemilu maka pengetahuan mereka tentang pemilu dan politik bertambah sehingga akan memberi dampak pada tingginya tingkat partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024 mendatang.

Kata kunci: Sosialisasi, Partisipasi politik, pemilih pemula, cerdas pemilu.

PENDAHULUAN

Pemilihan umum (PEMILU) merupakan sarana politik dan demokrasi di Indonesia, dengan diselenggarakan pemilu presiden mewujudkan apa yang telah dicita-citakan warga negara Indonesia yakni harapan agar kehidupan yang lebih baik, maju, sejahtera, adil dan makmur, warga negara Indonesia memiliki kebebasan dalam berpendapat dan berkehendak dalam memenuhi hak-haknya sebagai warga negara. Partisipasi politik wujud nyata keterlibatan seseorang atau warga negara untuk memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah/kebijakan negara.

Pemilihan umum adalah proses demokratis di mana warga negara memilih para pemimpin mereka atau mengesahkan keputusan-keputusan penting melalui suara mereka. Ini adalah mekanisme fundamental dalam sistem pemerintahan demokrasi di mana rakyat memiliki hak untuk memilih dan dipilih. Pemilihan umum dapat mencakup berbagai tingkatan pemerintahan, mulai dari pemilihan presiden, anggota parlemen, gubernur, bupati/wali kota, hingga pemilihan lokal seperti pemilihan kepala desa. Tujuan utama dari pemilihan umum adalah memberikan suara rakyat dalam menentukan arah kebijakan publik dan menunjuk pemimpin yang akan mewakili kepentingan mereka dalam pemerintahan. Proses pemilihan umum biasanya melibatkan beberapa tahapan, termasuk pendaftaran pemilih, kampanye politik, debat antara calon, pemungutan suara, dan penghitungan suara. Calon-calon yang bersaing akan mengajukan diri mereka kepada publik, dan pemilih akan menggunakan hak pilih mereka untuk memilih calon yang mereka anggap paling sesuai dengan keinginan dan keyakinan mereka.

Masalah rendahnya partisipasi warga negara dalam pelaksanaan pemilu hingga bentuk perilaku pemilih yang tidak lazim menjadi sebuah masalah yang perlu dilakukan analisis yang mendalam, karena salah satu tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pemilu dan demokrasi dapat diukur dari tingginya partisipasi pemilih. Pada dimensi lain pemilih pemula sebagai penerus

bangsa perlu mendapatkan wawasan dan pengetahuan di bidang politik, termasuk pentingnya keikutsertaan mereka dalam kegiatan pemilu. Semua itu dilakukan untuk menekan angka Golongan Putih (golput) pada pelaksanaan pemilu. Golput ialah tindakan yang tidak bertanggungjawab atas pembangunan dan kelangsungan bangsa dan negara, karena mereka tiak memberikan apa yang seharusnya mereka berikan. Partisipasi dan keikutsertaan pemilih pemula juga berpengaruh dalam menentukan arah kebijakan di Indonesia ke depan.

Dalam konteks tersebut, pemilih pemula harus paham apa makna demokrasi dalam sebuah negara dan bagaimana upaya dalam mencapainya, dengan begitu mereka dapat memposisikan dirinya sebagai warga negara yang mempunyai kewajiban menggunakan haknya sebagai warga negara. Pemilu dapat dikatakan berhasil apabila angka golput dibawah 20%. Melalui hasil observasi terlihat bahwa minimnya partisipasi pemuda pemudi Negeri Hukurila akan pengetahuan terkait persoalan kepemiluan. sehingga membuat kami mahasiswa KKN Desa Hukurila angkatan XLIX Gelombang II perlu melakukan pengabdian masyarakat berupa diperkenalkan dengan konsep partisipasi, perilaku memilih, pemilih pemula sehingga pada akhirnya para pemuda maupun pemudi dapat terlibat langsung dalam pemilu Tahun 2024 mendatang.

MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang ada pada pemuda pemudi Negeri Hukurila, yakni ditemukan masalah bahwa di Negeri Hukurila pemuda pemudinya masih minim akan partisipasi politiknya dalam pemilu. Adapun alasannya karena mereka minim informasi tentang pemilu dan minimnya pendidikan politik bagi mereka. Adapun sasaran atau target luaran dari pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

- a) Dapat memberikan pengetahuan kepada pemuda pemuda yang baru selesaikan sekolahnya di bangku SMA maupun SMK tentang pemilu dan pentingnya partisipasi pemilih pemula di pemilu 2024
- b) Meningkatkan kesadaran pemuda pamudi untuk ikut berpartisipasi dalam pemilu.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini dengan cara pemaparan materi dan tanya jawab dengan peserta

merupakan bagian dari salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai pelaksana untuk menyelesaikan program kerja KKN Mahasiswa Negeri Hukurila. Kegiatan ditunjukkan kepada pemuda pemudi dan staf pemerintah negeri Hukurila.

HASIL

Pemilih pemula merujuk kepada individu yang baru memasuki usia pemilih atau yang baru pertama kali memenuhi syarat untuk memilih dalam suatu pemilihan politik. Mereka adalah kelompok pemilih yang belum memiliki pengalaman atau keterampilan dalam berpartisipasi dalam proses pemilihan politik. Pemilih pemula sering kali merupakan kaum muda yang baru saja mencapai usia di mana mereka memenuhi syarat untuk memberikan suara.

Pemilih pemula memiliki peran penting dalam sistem demokrasi, karena mereka adalah masa depan pemimpin dan pengambil keputusan politik. Mendorong partisipasi aktif pemilih pemula dapat membantu memperkuat representasi dan keterlibatan demokrasi. Upaya sering dilakukan untuk memberikan pendidikan politik kepada pemilih pemula, memberikan informasi tentang proses pemilihan, isu-isu politik, serta memotivasi mereka untuk menggunakan hak suara mereka.

Karena pemilih pemula masih baru dalam dunia politik, mereka mungkin lebih rentan terhadap pengaruh dan manipulasi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan informasi yang objektif dan seimbang kepada pemilih pemula, agar mereka dapat membuat keputusan yang berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang baik.

Pemilih pemula dapat menjadi kekuatan penting dalam mendorong perubahan sosial dan politik. Dengan memberikan dukungan dan sumber daya yang tepat kepada pemilih pemula, mereka dapat berkontribusi dalam membentuk masa depan politik yang lebih inklusif dan representatif.

Kegiatan ini berisi sosialisasi yang dihadiri oleh pemuda pemudi Negeri Hukurila pada hari Selasa 06 Juni 2023 di Balai Pertemuan Negeri Hukurila. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan dipandu oleh moderator serta perkenalan dengan pemantik atau narasumber

Setelah dari pada perkenalan dengan pemateri yakni masuk pada acara inti sosialisasi dimana pemateri memaparkan materi sosialisasi kepada pemuda pemudi Negeri Hukurila dengan judul “Pemilih Pemula Cerdas Memilih”, Pemateri memaparkan bagaimana pentingnya pemuda pemudi selaku pemilih pemula untuk berpartisipasi aktif dalam perhelatan pemilu baik pemilihan kepala daerah maupun pemilihan presiden. Sosialisasi ini diadakan satu hari yakni Rabu dari pukul 15:00-

selesai, tepatnya tanggal 06 Juni 2023. Ada pun lokasi kegiatan ini mengambil tempat di Balai pertemuan Negeri Hukurila. Latar partisipan kegiatan merupakan pemuda pemudi yang telah tamat sekolah SMA/SMK dengan jumlah peserta 45 orang.

Tepat jam 14:30 pemateri hadir pada lokasi kegiatan sosialisasi yakni Balai pertemuan Hukurila dan disambut oleh Staf pemerintah Negeri Hukurila Kecamatan Leitimur Selatan. Kemudian berdiskusi dengan staf pemerintah negeri dan Ketua KKN, dan sampai pada pemberian arahan dari staf pemerintah negeri terkait pengetahuan dan pemahaman pemuda pemudi Negeri Hukurila terhadap pemilu. Dan kegiatan sosialisasi ini banyak apresiasi dari staf pemerintah Negeri kepada kami Mahasiswa KKN. Setelah diskusi acara pun berlangsung dengan moderator pada kegiatan sosialisasi mempersilahkan pemateri tentang memaparkan materinya yakni dengan judul “ Peningkatkan Kecapakan Partisipatif Pemilih Pemula Pemilu di Negeri Hukurila Kota Ambon” oleh Vica Jillyan Edsti Saija, S.H.,M.H.

Adapun materi yang disampaikan sebagai berikut:

Tabel 1 Materi Sosialisasi

No.	Materi	Metode
1.	Pengertian Pemilu	Sosialisasi
2.	Tujuan Pemilu	Sosialisasi
3.	Pengertian Pemilih Pemula	Sosialisasi
4.	Cara pemilih pemula menentuka pilihan	Sosialisasi
5.	Masalah dalam pemilu	Sosialisasi

Pemaparan materi berjalan dengan tenang, nyaman, dan begitu perhatian, informatif dan edukatif, namun sesekali rasa kantuk dari raut muka para partisipan karena berhubung dengan waktu dimana sekitar pukul 2 hingga 4 sore, tubuh kita mengalami penurunan alami dalam kewaspadaan dan energi, yang dapat membuat kita merasa kantuk, kendati demikian itu tidak menyuluti semangat partisipan untuk terus antusias dalam menerima materi dari pemateri. Dan berlanjut pada sesi tanya jawab, para pemuda pemudi didorong untuk mengajukan pertanyaan penting dan menarik, dan kritis. Setelah dari pada semangat dan pertanyaan-pertanyaan hebat dilontarkan, pemateri juga penuh dengan gairah menjawab poin-poin pertanyaan dari peserta

***PENINGKATKAN KECAKAPAN PARTISIPATIF PEMILIH PEMULA PEMILU
DI NEGERI HUKURILA KOTA AMBON***

secara sangat edukatif dan penuh pencerahan. Setelah sesi tanya-jawab selesai, tanpa berlarutlarut rangkaian acara ditutup dengan penyimpulan materi dan hasil diskusi.

Setelah dilakukan sosialisasi tentang peningkatan kecakapan partisipatif pemilih pemula dalam Pemilu di Negeri Hukurila, Kota Ambon, terjadi perubahan yang signifikan. Sosialisasi tersebut berhasil menciptakan kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi. Pemilih pemula di Negeri Hukurila kini memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai pemilih. Dan juga akan berdampak positif Selain itu menginspirasi generasi muda lainnya untuk ikut serta dalam proses demokrasi. Mereka menjadi contoh bagi teman-teman sebaya mereka dan mendorong terbentuknya budaya partisipasi politik yang kuat di Negeri Hukurila, Kota Ambon.

SOLUSI

Adapun maksud, tujuan dan sasaran sosialisasi adalah memberikan pemahaman dan informasi kepada pemilih pemula untuk menggunakan hak pilihnya pada Pemilu dan Pemilukada serentak tahun 2024 mendatang. Kegiatan ditutup dengan foto bersama.



Gambar 1. Dokumentasi dengan pemateri dan Staf Pemerintah Negeri Hukurila



Gambar 2. Dokumentasi Pemaparan materi



Gambar 3. Dokumentasi Pemaparan materi

***PENINGKATKAN KECAKAPAN PARTISIPATIF PEMILIH PEMULA PEMILU
DI NEGERI HUKURILA KOTA AMBON***



Gambar 4. Dokumentasi saat sosialisasi berlangsung



Gambar 5. Dokumentasi Bersama Ibu Pemateri

KESIMPULAN

Terkait kegiatan sosialisasi ini dengan tujuan dan maksud yang disampaikan, kurang lebih dapat memberikan wawasan serta edukasi maupun pengetahuan kepada pemuda pemudi Negeri Hukurila terkait bagaimana menjadi pemilih pemula yang cerdas dalam menentukan pilihan pada pemilu. Dan sedikit banya telah membuka kesadaran para pemuda pemudi untuk mengambil peran serta meningkatkan partisipasi sebagai penerus bangsa atau sebagai navigator peradaban dalam menjalankan hak-hak dalam dinamika politik

DAFTAR REFERENSI

Huda, Ni'matul, dkk. Penataan Demokrasi dan Pemilu di Indonesia Pasca Reformasi. Kencana, Jakarta.

Mujani, Saiful. Muslim Demokrat: Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia pasca Orde Baru (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007).

Ali Ismail S, Raihana. Efektivitas Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Pada Era COVID-19 di Indonesia. diakses dari:<https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JAISS/article/download/508/pdf>